



KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK DALAM KELUARGA (Kajian Q.S Luqman Ayat 17)

Ana Kumala Izzah^{1)*}, Muchotob Hamzah²⁾, Ahmad Zuhdi³⁾

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ)

Email anakumala97@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) untuk mengetahui konsep pendidikan akhlak pada anak dalam keluarga; 2) mengetahui konsep pendidikan akhlak pada anak dalam keluarga kajian Q.S Luqman ayat 17. Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya bersifat kepustakaan (*library research*). Sumber data diperoleh dari sumber primer dan sekunder (Q.S Luqman, buku tafsir, referensi seperti buku, jurnal, skripsi terdahulu yang berkaitan dengan artikel ini). Kemudian analisis datanya menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dan metode maudhu'i. Berdasarkan hasil penelitian, peran keluarga dalam mendidik anak sangat berpengaruh terhadap akhlak anak. Orang tua harus menggunakan kasih sayang dalam mendidik anaknya. Sesuai dengan Surat Luqman ayat 17 yang menjelaskan bahwa Luqman memberikan nasihat dengan penuh kasih sayang dan memberikan pendidikan utama yaitu shalat, amar ma'ruf nahi mungkar dan sabar. Penerapannya dengan keteladanan, nasihat, ajakan, perintah ataupun hukuman yang bersifat mendidik

.Kata Kunci: *Pendidikan Akhlak, Keluarga, Q.S Luqman Ayat 17*

Abstract

This research aims to: 1) to know the concept of moral education in children in the family; 2) knowing the concept of moral education in children in the study of Q.S Luqman verse 17. This article uses a qualitative approach with the type of research being library research. Sources of data were obtained from primary and secondary sources (Q.S Luqman, commentary books, references such as books, journals, previous theses related to this article). Then the data analysis uses content analysis techniques and the maudhu'i method. Based on the results of the study, the role of the family in educating children is very influential on the morals of children. Parents must use love in educating their children. In accordance with Surah Luqman verse 17 which explains that Luqman gives advice with love and provides the main education, namely prayer, admonishing ma'ruf nahi munkar and patient. Its application is by example, advice, invitation, command or punishment that is educational.

Keywords: *Moral Education, Family, Q.S Luqman Verse 17*

PENDAHULUAN

Akhlahk dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tapi akhlahk yang benar-benar memiliki nilai mutlak. Nilai-nilai baik dan buruk tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, seseorang yang berakhlahk mulia selalu melaksanakan kewajibannya dan meninggalkan hal-hal yang buruk. Islam menjadikan akhlahk yang baik sebagai bukti dan buah dari ibadah kepada Allah. (Arif Munandar, 2021 : 1) Akhlahk menduduki posisi yang sangat penting dalam peraturan pendidikan di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari tujuan pendidikan dalam perundang-undangan yaitu tentang mewujudkan manusia yang berkarakter dan berakhlahk mulia.

Pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dalam penjelasan Fattah, yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlahk mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.(Fatah Syukur, 2011 : 11)

Mendidik anak adalah tugas orangtua Di era globalisasi ini, upaya dalam mendidik anak adalah tantangan bagi orang tua. Teknologi semakin canggih dan akses informasi yang semakin mudah sangat berpengaruh terhadap perkembangan akhlahk dan budi pekerti anak. Akibatnya, fenomena di masyarakat dihiasi dengan maraknya kejadian yang jauh dari nilai-nilai karakter islami. Jika ini dibiarkan, maka anak sebagai generasi islam kurang mampu mempunyai dasar karakter serta akhlahk mulia yang kuat dalam menghadapi tantangan zaman.

Kecenderungan perubahan zaman yang terjadi akan memberikan dampak positif dan negatif, semua ini berpengaruh langsung terhadap kehidupan keluarga.(Dewi Iriani, 2014 : 25) Keluarga

adalah tempat tumbuh kembang anak yang dimana anak akan mendapatkan berbagai pengaruh langsung terutama disaat masa pertumbuhannya berlangsung. Orang tua yang utamanya ibu akan memberikan pengalaman pertama dalam kehidupan anak, yang mana pengalaman tersebut akan selalu memberikan dampak istimewa dan berarti untuk kehidupannya dimasa yang akan datang. "*Al-ummu madrasatul uulaa..*" yang artinya ibu adalah madrasah (tempat belajar) pertama bagi anak-anaknya.(Eli Murtafiah, 2019)

Dari latar belakang di atas maka dapat ditarik rumusan masalah : Bagaimana konsep pendidikan akhlahk pada anak dalam keluarga? Bagaimana konsep pendidikan akhlahk pada anak dalam keluarga berdasarkan Q.S Luqman ayat 17?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang jenis penelitiannya adalah kepustakaan (*library research*) artinya menelaah, membaca, mencatat, dan mengolah buku-buku, teks, ensiklopedia, monograph, jurnal, skripsi, dan sumber bacaan lainnya yang memuat laporan hasil penelitian.(Sumardi Suryabrata, 2010 : 18) Penelitian ini diprioritaskan dengan suatu yang berkaitan dengan ayat-ayat yang telah dipilih sebagai tuntunan pembahasan.

Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari sumber primer yaitu Q.S Luqman ayat 17 dan sekunder meliputi buku, tafsir, jurnal, skripsi terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Kemudian analisis datanya menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yaitu analisis ilmiah tentang isi pesan atau komunikasi yang ada untuk menerapkan metode ini terkait dengan data-data setelahnya dianalisis sesuai dengan isi materi yang ada dan metode maudhu'i, yaitu membahas ayat-ayat Al Qur'an sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Sebuah ayat dijelaskan secara rinci dan tuntas serta

didukung oleh dalil-dalil atau fakta yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, baik argumen yang berasal dari Alquran dan hadis ataupun pemikiran rasional.(Hadi Yasin, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan akhlak menurut Al-Ghazali ada dua sistem yakni pendidikan formal dan non formal.(Sungkowo, 2014 : 43) Pendidikan ini berawal dari non formal dalam lingkup keluarga, mulai pemeliharaan dan makanan yang dikonsumsi. Selanjutnya apabila anak telah bisa untuk membedakan sesuatu (tamyiz), maka perlu diarahkan kepada hal positif. Pendidikan non formal disini berarti keluarga.

Keluarga adalah lembaga social resmi yang terbentuk setelah adanya perkawinan. Dalam keluarga terdapat dasar-dasar pendidikan, disini pendidikan berangsur dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku didalamnya artinya tanpa harus diumumkan atau dituliskan terlebih dahulu agar diketahui dan diikuti oleh seluruh anggota keluarga.(Zakiyah Drajat, 2014 : 66)

Dalam keluarga diletakkan dasar-dasar pengalaman melalui kasih sayang dan penuh kecintaan, kebutuhan akan kewibawaan, dan nilai-nilai kepatuhan. Keluarga sudah tentu yang pertama menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak. Unsur utama yang menjadi landasan pokok dalam pendidikan di lingkungan keluarga adalah adanya rasa kasih sayang Ini sesuai pesan dan terselenggaranya kehidupan beragama yang mewarnai kehidupan pribadi atau keluarga.

Pendidikan akhlak harus dilakukan secara intensif agar anak-anak dapat membentengi perkembangan dirinya dengan ilmu agama yang telah ia peroleh. Dalam Surat Luqman ayat 17 pendidikan akhlak yang diterapkan kepada anaknya yaitu sebagai berikut:

A. Pendidikan shalat

Luqman memerintahkan shalat sebagai nasihat utama dalam ayat 17 ini karena shalat dapat mencegah dari perbuatan mungkar, shalat merupakan kewajiban umat Islam, amal yang pertama kali akan dihisab adalah shalat, dan karena shalat merupakan tiang agama yang kokoh. Luqman memerintahkan anaknya untuk mendirikan shalat dengan baik dan benar. Shalat merupakan komunikasi manusia dengan Allah tanpa perantara, yaitu secara langsung.

B. Pendidikan amar ma'ruf nahi mungkar

Lukman memerintahkan anaknya untuk melakukan perbuatan amar ma'ruf nahi mungkar, hal ini yang mendorong kita untuk memiliki kepekaan sosial karena sebagai makhluk sosial dalam hidup bermasyarakat seorang individu tentunya membutuhkan individu lain. Manusia memiliki tugas yaitu harus berbuat baik kepada diri sendiri maupun masyarakat. Nasihat diatas juga mengharuskan kita memberi teladan terlebih dahulu sebelum menuntut orang lain melakukannya.

C. Pendidikan Sabar

Luqman memberikan nasihat kepada anaknya untuk bersabar dalam menghadapi tantangan dan cobaan yang mereka peroleh. Menanamkan sabar kepada anak merupakan sebuah pendidikan agar anak memiliki kestabilan emosi, sehingga dapat bersikap wajar dan tidak mudah berputus asa saat mengalami kesulitan.

Tujuan dari pendidikan akhlak menurut Luqman adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan islam yang berakhlak. Selain itu tujuan lainnya yaitu: 1) Membentuk kepribadian manusia yang islami; 2) Membentuk kepribadian manusia yang ihsan; 3) Membentuk kepribadian manusia yang berakhlak mulia.

Peran orangtua dalam implikasi pendidikan akhlak ini dapat diawali dengan ajakan, nasihat, arahan, bimbingan dan perintah yang lembut kepada anaknya. Tak

hanya itu, orangtua juga harus menerapkan metode keteladanan dengan memberikan contoh yang terbaik, baik dalam perkataan maupun perbuatannya. Karena cara ini merupakan cara yang paling jitu dalam menanamkan nilai-nilai intelektual dan spiritual.

Strategi untuk penerapan pendidikan akhlak berikutnya adalah dengan memberikan hukuman yang bersifat mendidik kepada anak dengan tujuan menyadarkan sekaligus introspeksi diri atas kesalahan yang mereka perbuat. Hukuman itu dapat berbentuk teguran, nasihat, ataupun peringatan dengan bahasa yang halus, lembut, sopan, dan menyentuh hati. Penciptaan suasana yang nyaman dan aman dalam keluarga akan memberikan anak motivasi yang baik untuk menjalani hidupnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan skripsi ini tentang konsep pendidikan akhlak pada anak dalam keluarga dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Konsep pendidikan akhlak pada anak dalam keluarga. Islam memiliki metode yang tepat untuk membentuk anak berakhlak mulia yang sesuai dengan ajaran Islam. Beberapa diantaranya yaitu dengan keteladanan, nasihat, ajakan, perintah ataupun hukuman yang bersifat mendidik. Pembelajaran tersebut harus diterapkan sejak dini yang diperankan oleh keluarga khususnya orang tua. Pendidikan paling pokok yang harus diajarkan sejak dini adalah pendidikan akidah, pendidikan ibadah dan pendidikan akhlak. Mendidik anak sejak dini akan memberikan mereka dampak positif di masa yang mendatang. Meskipun mendidik anak penuh dengan tantangan, namun orangtua harus tetap konsisten dan sabar dalam pelaksanaannya.

- b. Konsep pendidikan akhlak pada anak dalam keluarga menurut Surat Luqman ayat 17, yaitu 1) sikap lemah lembut, bijaksana dan penuh kasih sayang yang dilakukan oleh Luqman ketika mendidik anaknya; 2) Pendidikan ibadah, yang dalam hal ini Luqman mengajarkan anaknya untuk melaksanakan shalat; 3) Pendidikan akhlak dan sosial yaitu mengajarkan dan memerintah anaknya untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar; 4) Pendidikan akhlak yang paling tinggi dari segala akhlak jiwa yaitu sabar dalam menghadapi segala tantangan dan cobaan yang terjadi. Luqman mengasuh anaknya dengan pola asuh demokratis yaitu melalui nasihat atau saling berbincang.
- c. Peran keluarga dalam mendidik anaknya sangatlah berpengaruh karena anak akan meniru dan menerapkan apa yang mereka pelajari saat kecil, dari hal tersebut orangtua dapat mengawalinya dengan ajakan, kemudian memberikan nasihat, arahan, bimbingan dan perintah yang lembut kepada anaknya. Selanjutnya, orangtua juga dapat menerapkan metode keteladanan dengan memberikan contoh yang terbaik, baik dalam perkataan maupun perbuatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat, Zakiah. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iriani, Dewi. (2014). *Kesalahan dalam Mendidik Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Munandar, Arif. (2021). *Konsep Pendidikan Akhlak Generasi Milenial (Kajian Ayat Q.S Al-Hujarat Ayat 11)*. Wonosobo: Universitas Sains Al-Qur'an.
- Murtafiah, Eli. (2019). *Pentingnya Peran Ibu sebagai Madrasah Al-Ula dalam Pendidikan Anak*. Surakarta: IAIN.

- <http://iain-surakarta.ac.id> (diakses pada 3 Desember 2021 pukul 09:50)
- Sungkowo. (2014). *Konsep Pendidikan Akhlak*. Jambi: Nur El-Islam.
- Suryabrata, Sumardi. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syukur, Fatah. (2011). *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.
- Yasin, Yasin. (2020). *Mengenal Metode Penafsiran Alquran*. Jakarta: Tahdzib Akhlak.